

## **Komersialisasi dan Manajemen Pemasaran Produk Kesehatan Masker Pegagan di Dusun Pamipiran, Desa Pagersari, Kabupaten Tasikmalaya**

**Nitya Nurul Fadilah<sup>1</sup>, Salsabila Adlina<sup>1</sup>, dan Nita Fauziah Oktaviani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Perjuangan, Jln. Peta No 177 Kota Tasikmalaya, web : unper.org

e-mail co Author: <sup>1</sup>nityanurul@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pemanfaatan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan banyak ditemukan di masyarakat desa. Salah satunya Desa Pagersari yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di sana merupakan petani. Salah satu tanaman yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah pegagan yang banyak tumbuh di Desa Pagersari. Pegagan ini dapat dijadikan masker yang dapat digunakan kapan saja sebagai penunjang kecantikan dan kesehatan kulit. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan cara pemasaran produk masker pegagan pada masyarakat Desa Pagersari. Metode dari program pengabdian masyarakat ini adalah pembinaan Masyarakat Desa Pagersari melalui penyuluhan dan praktik pembuatan masker pegagan. Selain itu, kelompok ibu rumah tangga ini akan dibekali tentang bagaimana cara komersialisasi produk melalui media sosial, manajemen pemasaran produk, dan pendampingan dalam pemasaran produknya. Program pengabdian ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2022 di Madrasah Al-Khoeriyah Kampung Pamipiran, Desa pagersari, Kabupaten Tasikmalaya yang diikuti oleh 20 peserta yang merupakan ibu rumah tangga serta petani di Desa Pagersari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh dosen anggota kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa, serta kepala Desa Pagersari. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah berjalan lancar serta para peserta antusias serta memahami materi yang disampaikan dan dapat terlihat dari hasil post test para peserta yang baik.

Kata kunci : Pegagan, Desa Pagersari, masker, Komersialisasi

### **PENDAHULUAN**

Keanekaragaman spesies tumbuhan di Indonesia sangat melimpah. Terdapat lebih dari 30.000 spesies tumbuhan yang tumbuh di wilayah Indonesia. Hal ini dikarenakan kondisi wilayah yang merupakan hutan hujan tropis. Dari banyaknya spesies tumbuhan tersebut, sekitar 11% diantaranya sudah diketahui khasiatnya dan sekitar 1% dari spesies tersebut yang dijadikan jamu (Ismono & Bayuaji, 2019).

Berdasarkan Permenkes No.003/Menkes/Per/I/2010, jamu adalah obat tradisional

berbahan alami warisan budaya dan telah dilakukan turun temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Sedangkan serbuk jamu adalah bentuk kering dari jamu, berpartikel dan dihaluskan yang biasanya digunakan untuk pemakaian oral atau pemakaian luar (van Wyk & Prinsloo, 2020). Sebagian besar masyarakat banyak mengonsumsi jamu dikarenakan kepercayaan terhadap khasiat dan manfaat jamu sebagai pengobatan, kebugaran tubuh, penunjang kesehatan, bahkan sebagai pencegahan penyakit (Elfahmi et al., 2014).

Salah satu manfaat dari pegagan adalah mencerahkan kulit wajah serta mencegah penuaan dini karena mengandung antioksidan yang sangat tinggi (Sun et al., 2020). Sebagian besar masyarakat Desa Pagersari yang masih dari kalangan ibu muda sangat tertarik dengan produksi masker dari bahan alam. Selain bahan yang alami juga cenderung aman serta mudah dibuat serta diaplikasikan pada kulit. Ketersediaan pegagan yang melimpah di Desa Pagersari menjadi dasar pendampingan pembuatan masker pegagan. Selain untuk digunakan sehari-hari juga dapat dijual untuk menambah penghasilan daerah tersebut. Salah satu cara penjualan masker pegagan yang mudah serta minim biaya ialah melalui penjualan *e-commerce*.

Keterbatasan pengetahuan tentang ilmu dan teknologi menyebabkan terbatasnya kemampuan warga untuk memiliki kemampuan berwirausaha. Di zaman digital ini, masyarakat harus mempunyai kemampuan untuk mengakses segala macam informasi salah satunya berkaitan dengan cara pemasaran melalui media sosial atau *e-commerce*. Pemasaran dengan teknik ini dapat meningkatkan penjualan produk dan memunculkan produk tersebut ke seluruh Indonesia bahkan ke luar negeri (Robiatul Adawiyah & Rida Utami, 2020). Akan tetapi, banyak yang belum mengetahui cara pembuatan produk berbasis web ini. Pemasaran dengan teknik ini menggunakan pemasaran berbasis web sehingga setelah mitra memiliki produk yang terdaftar, maka mitra dapat memasarkan produk lewat web atau media penjualan online seperti yang sedang banyak digunakan saat ini. Tim pengabdian akan membantu melatih pembuatan web atau mencontohkan penjualan produk berbasis web dan pembuatan sosial media. *E-commerce* yang dirancang berbentuk landing page yang sederhana sehingga pengunjung dapat langsung tertarik untuk membeli produk herbal (Al Muhtadi & Junaedi, 2021), (Juwono et al., 2017).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengatasi berbagai macam permasalahan kesehatan, ekonomi, dan teknologi informasi sehingga tercapainya peningkatan kesejahteraan di bidang kesehatan, ekonomi, yang dibantu dengan kemajuan teknologi. Sehingga fokus pengabdian ini adalah terus memberi peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan yakni mengenalkan produk pegagan dan cara mengolah produk pegagan yang bermutu dan berkhasiat, peningkatan ekonomi dengan memproduksi produk kesehatan pegagan, mengemas dengan baik, kemudian memasarkan produk lewat website atau sosial media. Sehingga masyarakat tidak hanya terbantu dalam bidang kesehatan, namun juga memiliki pengetahuan yang meningkat lewat peningkatan teknologi dan penjualan.

Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan terhadap masyarakat Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya terkait banyaknya manfaat dari tanaman pegagan ini dan cara pengolahan yang benar hingga bentuk produk masker pegagan (Fadilah et al., 2020), sehingga penyuluhan dan praktik pembuatan produk ini benar-benar memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan dunia farmasi terutama di wilayah pedesaan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipasi aktif dalam proses pelatihan pembuatan masker pegagan untuk membekali keterampilan para ibu rumah tangga di masyarakat Dusun Pamipiran RT 02 RW 04 wilayah Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan : Pada tahap ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak desa, melakukan survei tempat kegiatan, dan menyusun berbagai bahan pelatihan yang terkait dengan kegiatan
2. Tahap pelaksanaan : Tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan yakni :
  - a. Pemaparan materi mengenai khasiat manfaat, cara pembuatan produk masker pegagan
  - b. Pemaparan materi wawasan wirausaha, manajemen usaha, manajemen pemasaran, pengurusan ke PIRT, sertifikasi halal dan teknik pengemasan produk
  - c. Pembuatan aplikasi atau sosial media mitra untuk membantu penjualan produk serta pemasaran kepada masyarakat
  - d. Memberikan contoh pembuatan masker pegagan dengan melibatkan peserta pelatihan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan
  - e. Praktek mandiri pembuatan masker pegagan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga peserta pelatihan. Pada tahap ini peserta pelatihan dibagi menjadi lima kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang) dan tiap-tiap kelompok melakukan praktek pembuatan masker pegagan.
  - f. Mendapatkan umpan balik dari peserta pelatihan dan saran mereka tentang hasil pelatihan pembuatan masker pegagan yang telah dilakukan
3. Tahap pemantauan atau pendampingan : Tim bersama mahasiswa melakukan pemantauan dan pendampingan terkait hasil pelatihan yang dilakukan. Pada tahap ini tim senantiasa melaksanakan pendampingan sampai dirasa bumdes memiliki kemandirian yang cukup serta memenuhi kriteria untuk menjadi UKM mandiri
4. Tahap Monitoring dan evaluasi pengabdian masyarakat : dilaksanakan dengan memantau dan mengevaluasi kegiatan dari mulai setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian hingga diperoleh output berupa produk yang dibuat oleh masyarakat Desa Pagersari

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap persiapan kegiatan penyuluhan terdiri dari survei lokasi dan tempat serta perizinan pada kepala Desa Pegersari. Hal ini dilakukan satu minggu sebelum acara dimulai yakni pada tanggal 5 Agustus 2022 untuk mencari tempat yang sesuai serta menganalisis kegiatan masyarakat agar penyuluhan tepat sasaran. Dari hasil persiapan ini diperoleh waktu pelaksanaan, tempat, serta sasaran dan jumlah peserta kegiatan penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022 di Madrasah Al-Khoeriyah Kampung Pamipiran, Desa pagersari, Kabupaten Tasikmalaya pada pukul 13.00-15.30 WIB yang diikuti oleh 20 peserta yang merupakan ibu rumah tangga serta petani di Desa Pagersari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh dosen anggota kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa, serta kepala Desa Pagersari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa agenda. Agenda yang pertama yakni dilakukan *pre test* mengenai materi yang akan disampaikan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan para peserta. Kemudian dilakukan penyampaian materi pengabdian masyarakat oleh para dosen kepada para peserta. Materi pengabdian berisikan tentang manfaat tumbuhan pegagan untuk kesehatan, cara pengolahan pegagan menjadi masker, Manajemen pemasaran, wirausaha, dan teknik pengemasan produk, dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri.

Dalam kegiatan ini pelaku usaha diberikan materi bagaimana komersialisasi di zaman 4.0, mengajarkan bagaimana cara mengklasifikasikan produk untuk segmen menengah ke bawah dan menengah ke atas serta memberikan edukasi mengenai segmenting, targeting, dan positioning dalam pemasaran selain itu pelaku usaha juga dibekali pemahaman tentang pemanfaatan sosial media dalam aktivitas pemasaran.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat :



**Gambar 1. Pemaparan materi dan sesi tanya jawab**

Setelah pemaparan materi selesai kemudian dilanjutkan dengan acara demonstrasi

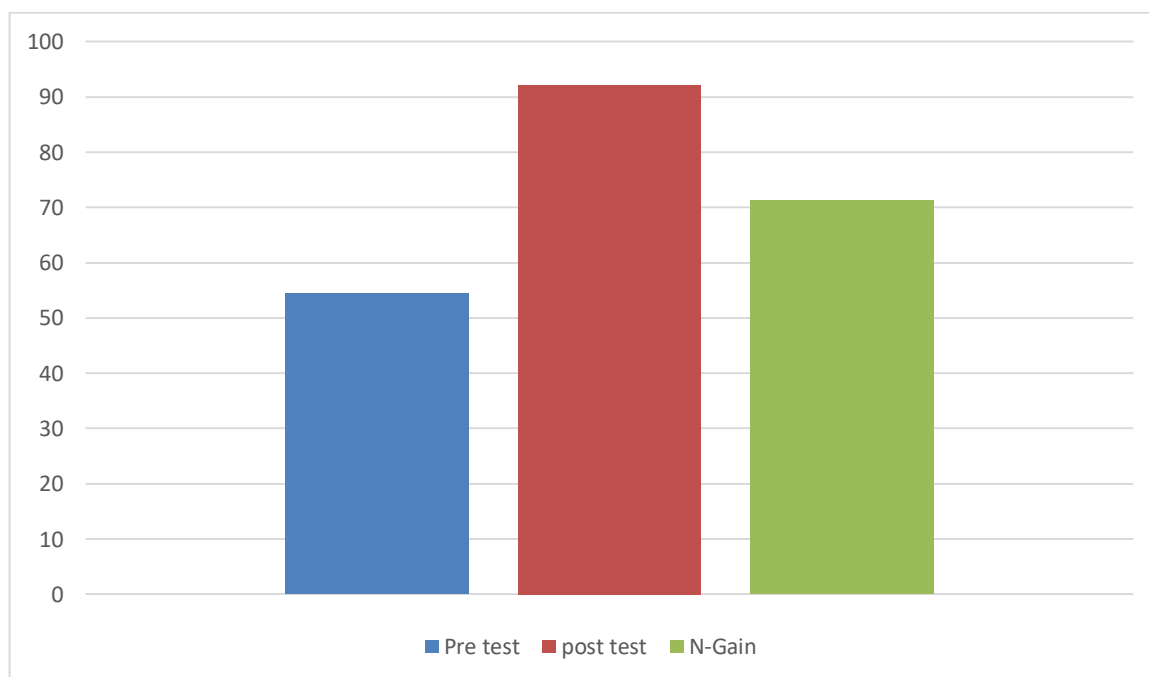
dan pelatihan peserta untuk pembuatan masker pegagan. Acara demonstrasi dilakukan oleh dosen dan dibantu mahasiswa dalam mempersiapkan alat serta bahan. Dilakukan demonstrasi agar para peserta dapat lebih memahami saat praktik dilaksanakan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan membagi peserta menjadi 4 kelompok kemudian dua kelompok dilatih untuk membuat e-commerce lewat aplikasi yang dimiliki seperti shopee, bukalapak, whatsapp status, atau facebook. Masing-masing kelompok didampingi oleh satu dosen dan mahasiswa. Pada saat pelatihan dilakukan juga dilakukan pemutaran video cara pembuatan dan pengolahan tanaman pegagan yang baik serta masing-masing kelompok sudah dibekali perlengkapan untuk membuat produk hingga dapat dijadikan produk P-IRT. Sesi selanjutnya yakni post test yang dilakukan untuk menilai pengetahuan masyarakat setelah diberikan materi.

Kegiatan pelatihan berlangsung lancar dan masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasil produknya yakni masker pegagan. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi berikut:



**Gambar 2. Kegiatan praktik dan Presentasi produk**

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pre test dan post test kepada peserta terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini Terlihat dari Gambar 3 :



**Gambar 3. Grafik Perolehan Rata-rata *Pretest*, *Posttest*, dan N-Gain Pengetahuan tentang pemasaran produk kesehatan**

Berdasarkan grafik perolehan nilai *pre test* dan *post test* terlihat bahwa nilai rata-rata *pre test* peserta penyuluhan adalah 54,44 sementara perolehan rata-rata nilai *post test* adalah 92,22 hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata peserta sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi penyuluhan. Persentase N-Gain menghasilkan nilai 71,29% yang menunjukkan efektivitas penyampaian materi pada kegiatan tersebut cukup efektif dan memberi dampak pada peserta penyuluhan (Ulia et al., 2020).

Masyarakat pun sangat tertarik dalam mengembangkan tanaman pegagan di wilayahnya untuk menjadi produk kecantikan berupa masker pegagan untuk kemudian bisa menjadi sarana usaha dan sumber penghasilan dari warga masyarakat Pagersari.

## **KESIMPULAN**

Masyarakat Desa Pagersari dapat memahami dan melakukan praktik pembuatan masker pegagan untuk dijadikan produk P-IRT sehingga tanaman pegagan di sekitar tempat tinggal mereka dapat menjadi sumber wirausaha dan meningkatkan nilai manfaat dari tanaman pegagan dengan penjualannya secara *e-commerce* melalui sosial media. Berdasarkan hasil kuesioner, peserta kegiatan pengabdian ini mayoritas merasa antusias dan dapat memahami serta puas dengan materi yang diberikan baik dari segi materi, suasana, fasilitas, dan pembicara saat kegiatan berlangsung.

## **SARAN**

Untuk meningkatkan kemampuan dan menambah penghasilan, masyarakat diharapkan dapat melakukan pembuatan masker pegangan sendiri dari mulai pengolahan hingga pemasaran. Selain itu, masyarakat dapat dibina lebih lanjut mengenai strategi pemasaran lainnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Perjuangan yang telah mendanai program kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui hibah internal Universitas Perjuangan Tasikmalaya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Muhtadi, A. Z., & Junaedi, L. (2021). Implementasi Metode Prototype dalam Membangun Sistem Informasi Penjualan Online pada Toko Herbal Pahlawan. *Journal of Advances in Information and Industrial Technology*, 3(1). <https://doi.org/10.52435/jaiit.v3i1.88>
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. In *Journal of Herbal Medicine* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>
- Fadilah, N. N., Mardianingrum, R., & ... (2020). Pelatihan Pembuatan Serbuk Jamu Pegangan Di Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2).
- Ismono, J., & Bayuaji, R. (2019). Peran Serta Asosiasi Pengajar Hukum Ketenagakerjaan Mewujudkan Model Masyarakat Hubungan Industrial yang Harmonis Di Kawasan Industri Karawang Jawa Barat. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.465>
- Juwono, W. P., Kurniawan, Y. D., & Supriyana, N. (2017). Teknologi Pembuatan Obat Herbal dan Paking Sachet Bagi Kelompok Dasa Wisma Pengelola Apotik Hidup di Desa Klampok, Kec. Purworejo Klampok, Kab. Banjarnegara. *Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2).
- Robiatul Adawiyah, & Rida Utami. (2020). Perancangan E-Commerce Untuk Penjualan Produk Herbal. *U-NET Jurnal Teknik Informatika*, 4(2). <https://doi.org/10.52332/u-net.v4i2.169>
- Sun, B., Wu, L., Wu, Y., Zhang, C., Qin, L., Hayashi, M., Kudo, M., Gao, M., & Liu, T. (2020). Therapeutic Potential of Centella asiatica and Its Triterpenes: A Review. In *Frontiers in Pharmacology* (Vol. 11). <https://doi.org/10.3389/fphar.2020.568032>
- Ulia, N., Jupriyanto, J., & Hariyono, M. (2020). Pendampingan Kelompok Siswa Remedial Melalui Klinik Cerdas Diagnostik Berbasis Collaborative Learning. *Publikasi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.11013>

**ARTIKEL PENGABDIAN - SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2022 -**  
"Sukseskan Transformasi Kesehatan melalui Inovasi dan Implementasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Mewujudkan Universal Health Coverage (UHC) 2030" – Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya – 13 Oktober 2022, E-ISSN: 2807-9183

Van Wyk, A. S., & Prinsloo, G. (2020). Health, safety and quality concerns of plant-based traditional medicines and herbal remedies. In *South African Journal of Botany* (Vol. 133). <https://doi.org/10.1016/j.sajb.2020.06.031>